

## **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN RODA JELAJAH INDONESIA UNTUK IPS KELAS V**

### ***THE DEVELOPMENT OF RODA JELAJAH INDONESIA MEDIA FOR SOCIAL STUDIES 5<sup>th</sup> GRADER***

Oleh: Ananda Galuh Suasari, Universitas Negeri Yogyakarta [anandagaluh98@gmail.com](mailto:anandagaluh98@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menghasilkan media pembelajaran roda jelajah Indonesia yang layak digunakan untuk mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Wonosari Baru. Penelitian ini termasuk jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model Borg dan Gall. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran roda jelajah Indonesia yang dikembangkan menggunakan model Borg dan Gall sudah dikatakan layak. Menurut ahli media, media ini termasuk kategori sangat baik dengan skor 4,85. Menurut ahli materi, media ini termasuk kategori sangat baik dengan skor 4,7. Menurut uji coba, media ini termasuk kategori sangat baik. Uji coba lapangan awal dengan skor 4,27. Uji coba lapangan utama dengan skor 4,68. Uji coba lapangan operasional dengan skor 4,354.

Kata kunci: pengembangan, roda jelajah Indonesia, IPS

#### **Abstract**

*This research aims at developing roda jelajah Indonesia media which is possible to used by students in 5<sup>th</sup> grader for social studies SD Negeri Wonosari Baru. This research was a kind of research and development method which referred to Borg and Gall model. Data collection techniques used questioner, interview, and observation. The analyze of data used descriptive quantitative statistic. The result of the research shows that roda jelajah Indonesia media is possible to used. This media is very good criteria referred to media expert. This media is very good criteria referred to material expert. This media is very good criteria referred to field testing. The result of preliminary field testing get score 4,27 . The result of main field testing get score 4,68. The result of operational field testing get score 4,354.*

Key word : development, roda jelajah Indonesia, social studies

## **PENDAHULUAN**

Terdapat dua unsur penting dalam pembelajaran yaitu guru dan siswa. Guru memiliki peran untuk menciptakan pembelajaran menyenangkan agar terjadi pembelajaran yang efektif dan optimal bagi siswa. Dalam rangka pengembangan pembelajaran, guru harus memperhatikan karakteristik siswa. Rita Eka Izzaty,dkk (2008: 104) mengungkapkan bahwa anak SD memiliki karakteristik yang unik. Siswa SD berada pada tahap operasional konkret dimana siswa berpikir logis mengenai objek atau kejadian namun terbatas pada hal-hal yang sifatnya konkret.

Dalam rangka mengembangkan pembelajaran agar menjadi optimal

dibutuhkan media. Guru harus menggunakan media pembelajaran yang akan membantu mengkonkritkan materi pelajaran. Media pembelajaran erat kaitannya dengan dengan tahapan berfikir sebab melalui media pembelajaran hal-hal abstrak dapat dikonkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2005:3).

Media pembelajaran sangat perlu digunakan untuk semua mata pelajaran, tak terkecuali IPS. Menurut Ahmad Susanto (2014: 36) tujuan dari pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai

bekal bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pemerintah merancang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada setiap kelas. Salah satu Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk SD/MI yang digunakan untuk mencapai tujuan di atas adalah SK Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam, dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia dengan KD 1.1 Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia dan 1.2 Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha Islam di Indonesia. SK dan KD tersebut terdapat pada materi peninggalan sejarah yang diajarkan di kelas V semester I. Materi ini memberikan bekal kepada siswa mengenai sejarah dan tokoh-tokoh dalam sejarah tersebut sehingga siswa diharapkan mampu menghargai setiap sejarah Indonesia. Materi ini penting untuk menanamkan nilai-nilai sosial yang dapat diteladani dari tokoh-tokoh sejarah.

Media pembelajaran IPS adalah sarana untuk mendekatkan siswa dengan sumber belajar melalui penggunaan metode yang relevan. Dalam rangka mengembangkan aspek sosial siswa, maka media pembelajaran IPS menjadi suatu hal mutlak digunakan dalam setiap pembelajaran (Ahmad Susanto, 2014:312).

Menurut Dina Indriana (2011:16) media pembelajaran adalah semua bahan dan alat yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan pengajaran dan memfasilitasi prestasi siswa terhadap sasaran

atau tujuan pengajaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD N Wonosari Baru pada tanggal 3 November 2016, didapatkan data bahwa pembelajaran IPS di kelas tersebut masih berpusat pada guru. Guru kelas sebenarnya sudah berupaya menggunakan media pembelajaran yaitu gambar candi, masjid dan peninggalan lainnya untuk membantu siswa memahami materi tentang peninggalan sejarah.

Keterbatasan media yang dipakai untuk materi ini berdampak pada semangat siswa saat mengikuti pembelajaran. Siswa hanya diminta untuk mengamati gambar, mendengarkan ceramah kemudian membaca tentang materi peninggalan sejarah yang begitu banyak lalu mengerjakan soal. Ini membuat siswa merasa bosan dan cenderung ramai sendiri dengan teman lainnya. Media gambar yang digunakan belum mampu membantu siswa memahami materi secara mendalam tentu ini akan berdampak pada prestasi siswa. Ini berarti media gambar yang telah dipergunakan oleh guru belum tepat digunakan untuk materi peninggalan sejarah.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa mayoritas siswa kelas V tidak menyukai materi peninggalan sejarah karena materi tersebut sulit dan banyak sekali hafalan.

Roda jelajah Indonesia merupakan media pembelajaran media yang menjadi salah satu cara mengatasi pemasalahan di atas. Roda jelajah Indonesia yang dikembangkan menggunakan prinsip visual. Media roda jelajah Indonesia merupakan inovasi media karena belum didapatkan media yang IPS yang dapat dimainkan.

Media ini merupakan media visual yang dapat dimainkan oleh siswa, sehingga media ini

memungkinkan partisipasi aktif dari siswanya. Dengan adanya media ini pembelajaran akan berpusat pada siswa.

Roda jelajah Indonesia dikembangkan menggunakan prinsip cerdas cermat yang dilakukan secara berkelompok.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*).

### **Prosedur Pengembangan**

Prosedur atau langkah-langkah pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada prosedur pengembangan Borg dan Gall yang terdiri atas 10 langkah pengembangan. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut: 1) Penelitian dan Pengumpulan Data; 2) Perencanaan; 3) Pengembangan Bentuk Awal Produk; 4) Uji Coba Lapangan Awal; 5) Revisi Produk; 6) Uji Coba Lapangan Utama; 7) Revisi Produk Operasional; 8) Uji Coba Lapangan Operasional; 9) Revisi Produk Akhir; dan 10) *Dissemination and Implementation*.

Dari 10 langkah pengembangan tersebut, penelitian ini dilakukan sampai dengan langkah ke-9 yaitu revisi produk akhir. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya untuk menyebarkan produk yang dikembangkan.

### **Validasi dan Uji Coba Produk**

#### **1. Validasi**

Validasi dilakukan oleh 1 ahli media yaitu dosen Teknologi Pendidikan (Bapak Sungkono, M.Pd.) dan 1 ahli materi yaitu Dosen IPS ( Safitri Yosita Ratri, S.Si,

M.Pd, M.Ed.)

#### **2. Uji Coba Produk**

- a. Uji coba lapangan awal, yaitu produk diujicobakan kepada 3 orang siswa dari kelas IV C SD N Wonosari Baru
- b. Uji coba lapangan utama, yaitu produk diujicobakan kepada 10 orang siswa dari kelas IV C SD N Wonosari Baru
- c. Uji coba lapangan operasional, yaitu produk diujicobakan kepada 42 orang siswa dari kelas V A dan V B SD N Wonosari Baru.

### **Setting dan Subjek Penelitian**

Penelitian pengembangan roda jelajah Indonesia dilakukan di SD N Wonosari Baru. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD N Wonosari Baru, yaitu kelas V A berjumlah 22 siswa, V B berjumlah 20 siswa dan V C berjumlah 13 siswa.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif didapatkan dari penilaian angket oleh ahli media (dosen TP) ahli materi (dosen IPS), dan subjek uji coba (siswa kelas V SD N Wonosari Baru). Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan komentar/saran yang diberikan oleh ahli media, ahli materi, dan siswa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam media ini adalah angket, wawancara, dan observasi.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif kemudian dikonversikan ke data kualitatif dengan skala 5 untuk mengetahui kualitas produk. Langkah yang digunakan menggunakan pengkategorian. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Konversi Data Kualitatif

Rumus	Rerata Skor	Kriteria
$X > X_i + 1,8 S_{bi}$	$>4,2$	Sangat Baik
$X_i + 0,6 \times S_{bi} < X < X_i + 1,8 \times S_{bi}$	$>3,4 - 4,2$	Baik
$X_i - 0,6 \times S_{bi} < X < X_i + 0,6 \times S_{bi}$	$>2,6 - 3,4$	Cukup
$X_i - 1,8 \times S_{bi} < X \leq X_i - 0,6 \times S_{bi}$	$>1,8 - 2,6$	Kurang
$X \leq X_i - 1,8 \times S_{bi}$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Keterangan:

$X_i$  (rerata ideal) =  $\frac{1}{2}$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)

$S_{bi}$  =  $\frac{1}{6}$ (skor maksimum ideal – skor minimum ideal)

$X$  = skor empiris

Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan dianggap layak digunakan sebagai media pembelajaran apabila hasil uji coba lapangan minimal termasuk dalam kriteria baik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Penelitian dan Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mendapatkan melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui permasalahan. Peneliti mendapatkan gagasan untuk membuat media roda jelajah Indonesia.

#### 2. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merumuskan

tujuan penggunaan media, mempersiapkan alat dan bahan, menentukan materi dan soal, serta merancang desain pengembangan media.

#### 3. Pengembangan Bentuk Awal Produk

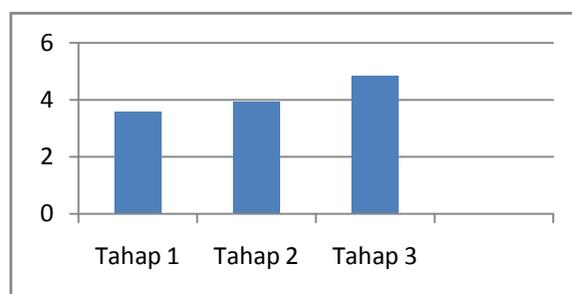
Pada tahap ini, peneliti memproduksi media serta memvalidasi media kepada ahli media dan ahli materi.

##### a. Validasi Ahli Materi

Hasil penilaian ahli materi tahap pertama memperoleh skor rata-rata 4,8 dengan kriteria sangat baik. Hasil penilaian ahli materi tahap kedua memperoleh skor rata-rata 4,7 dengan kriteria sangat baik. Hasil penilaian menggunakan angket penilaian yang berbeda pada tahap pertama dengan 5 butir, tahap kedua 10 butir.

##### b. Validasi Ahli Media

Hasil penilaian ahli media tahap pertama memperoleh skor rata-rata 3,6 dengan kriteria baik. Hasil penilaian ahli media tahap kedua memperoleh skor rata-rata 3,95 dengan kriteria baik. Hasil penilaian ahli media tahap ketiga memperoleh skor rata-rata 4,85 dengan kriteria sangat baik. Gambaran tentang hasil penilaian ahli media dari tahap pertama hingga tahap ketiga dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.



Gambar 2 Diagram Batang Penilaian Ahli Media Tahap Pertama hingga Tahap Ketiga

#### **4. Uji Coba Lapangan Awal**

Uji coba lapangan awal dilakukan dengan responden 3 orang siswa kelas IV C SD N Wonosari Baru. Hasil penilaian pada tahap uji coba lapangan awal memperoleh skor rata-rata 4,27 dengan kriteria sangat baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa antusias menggunakan roda jelajah Indonesia.

#### **5. Revisi Produk Utama**

Pada tahap ini tidak ada revisi berdasarkan uji coba lapangan awal.

#### **6. Uji Coba Lapangan Utama**

Uji coba lapangan utama dilakukan dengan responden 10 orang siswa kelas V C SD N Wonosari Baru. Hasil penilaian pada tahap uji coba lapangan utama memperoleh skor rata-rata 4,68 dengan kriteria sangat baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa antusias menggunakan roda jelajah Indonesia.

#### **7. Revisi Produk Operasional**

Pada tahap ini tidak ada revisi berdasarkan uji coba lapangan utama.

#### **8. Uji Coba Lapangan Operasional**

Uji coba lapangan operasional dilakukan dengan responden seluruh siswa kelas V A dan V B SD N Wonosari Baru yang berjumlah 42 orang siswa. Hasil penilaian pada tahap uji coba lapangan operasional memperoleh skor rata-rata 4,354 dengan kriteria sangat baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa antusias menggunakan roda jelajah Indonesia.

#### **9. Revisi Produk Akhir**

Pada tahap ini, media yang telah dikembangkan tidak memerlukan revisi kembali.

#### **Deskripsi Hasil Pengembangan Produk**

Pengembangan media roda jelajah Indonesia berdasarkan model Borg dan Gall. Tahap pertama penelitian dan pengumpulan data dilakukan di kelas V SD N Wonosari Baru. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara untuk mengetahui masalah. Tahap kedua adalah perencanaan, perencanaan meliputi rencana pembuatan media roda jelajah Indonesia dengan persiapan alat dan bahan, materi serta RPP. Tahap ketiga adalah pengembangan bentuk awal produk, dalam pengembangan media menggunakan prinsip-prinsip visual yaitu kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, keseimbangan, bentuk, garis, dan warna. Tahapan ini juga meliputi validasi materi dan validasi media yang dilakukan oleh ahli.

Validator materi adalah Safitri Yosita Ratri, M.Ed selaku dosen IPS PGSD. Validasi materi dilakukan dua tahapan. Tahap pertama mendapatkan skor rata-rata 4,8. Tahap kedua mendapatkan skor rata-rata 4,7.

Validator media adalah Bapak Sungkono, M.Pd yaitu dosen Teknologi Pendidikan. Validasi media dilakukan sampai dengan 3 tahap. Validasi tahap 1 mendapatkan skor rata-rata 3,63 dengan kriteria "baik". Validasi tahap 2 mendapatkan skor rata-rata 3,95 dengan kriteria "baik". Validasi tahap 3 mendapatkan skor rata-rata 4,85 dengan kriteria "sangat baik".

Peneliti melakukan 3 kali uji coba pada tanggal 16 Februari 2017. Uji coba lapangan awal dengan subjek 3 siswa mendapatkan skor rata-rata 4,27 dengan kriteria "sangat baik". Uji coba lapangan utama dengan subjek 10 siswa mendapatkan skor rata-rata 4,68 dengan kriteria "sangat baik". Uji coba lapangan operasional

dengan subjek 42 siswa mendapatkan skor rata-rata 4,354 dengan kriteria “sangat baik”. Selama uji coba peneliti tidak melakukan revisi terhadap media roda jelajah Indonesia dikarenakan tidak ada komentar dan kendala saat di lapangan. Dengan demikian, media yang dikembangkan yaitu roda jelajah Indonesia layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran IPS materi peninggalan sejarah kelas V.

## **Pembahasan**

Pengembangan media roda jelajah Indonesia didasarkan dari ditemukannya masalah pembelajaran IPS di SD N Wonosari Baru. Permasalahan yang ditemukan adalah guru belum menggunakan media yang tepat untuk menerangkan materi peninggalan sejarah. Padahal media merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran. Menurut pendapat Azhar Arsyad (2009:16) media pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan. Selain media membantu penyampaian pesan, media juga sudah seharusnya dapat melibatkan siswa dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Selain itu didapatkan masalah bahwa siswa tidak menyukai materi IPS dikarenakan banyak sekali materi hafalan. Siswa merasa bosan jika hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Karakteristik anak usia sekolah dasar adalah suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan gemar membentuk kelompok sebaya. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar haruslah menyenangkan (Ahmad Susanto, 2014:86).

Oleh karena itu peneliti mengembangkan media yang mampu melibatkan siswa dalam

pembelajaran, membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat digunakan secara berkelompok. Maka peneliti mengembangkan media yang berbasis visual yang dapat dimainkan oleh siswa. Media tersebut adalah roda jelajah Indonesia.

Media roda jelajah Indonesia merupakan media yang dikembangkan dengan prinsip visual. Media ini terdiri dari beberapa komponen yang dirancang dengan warna dan bentuk yang menarik. Komponen dalam media roda jelajah Indonesia adalah roda berputar, papan jelajah Indonesia, kartu pertanyaan, kartu jawaban, buku panduan serta pion.

Pengembangan media roda jelajah Indonesia menggunakan model Borg dan Gall. Pengembangan ini terdiri dari 10 tahapan, namun dikarenakan keterbatasan dari peneliti, maka peneliti hanya melakukan sampai dengan tahapan kesembilan.

Tahap pertama adalah tahap penelitian dan pengumpulan data. Tahap kedua adalah perencanaan, perencanaan meliputi rencana dari segi materi, alat bahan dan RPP. Tahap ketiga meliputi pengembangan produk awal. Pengembangan ini didasarkan prinsip-prinsip visual yaitu, kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, keseimbangan, bentuk, garis, dan warna.

Pada tahapan ini berlangsung validasi materi dan media. Validasi materi dilakukan selama 2 tahap dengan tahap pertama mendapatkan skor rata-rata 4,8 dengan kriteria “sangat baik”. Pada validasi materi peneliti mengembangkan instrumen dari 3 aspek saja yaitu keakuratan, kesesuaian dan kemenarikan. Dari hasil validasi pertama, semua indikator

mendapatkan skor 5 kecuali pada indikator kesesuaian materi dengan karakteristik siswa. Dari hasil ini, peneliti melakukan perbaikan kembali dengan mengembangkan instrumen, perbaikan penulisan dalam media roda jelajah Indonesia, dan pembuatan RPP.

Validasi materi pada tahap kedua menggunakan instrumen yang telah diperaharui dengan 4 aspek yaitu sigifikansi, validitas relevansi, learbility, dan minat. Dari aspek tersebut dikembangkan menjadi 10 butir indikator. Dari kesepuluh indikator, delapan indikator mendapatkan nilai 5 dan dua indikator mendapatkan skor 4. Skor rata-rata yang diperoleh peneliti adalah 4,7. Hasil ini menurun jika dibandingkan dengan hasil pertama dikarenakan butir indikator untuk validasi berbeda.

Validasi media dilakukan selama 3 tahap. Pada tahap pertama peneliti mendapatkan skor rata-rata 3,6. Dari hasil tahap pertama, peniliti banyak mendapatkan nilai cukup sehingga perlu dilakukan revisi agar media menjadi semakin baik dan nilai validasi menjadi meningkat. Pada tahap validasi media tahap kedua mendapatkan skor rata-rata 3,95, nilai cukup sudah berkurang dikarenakan adanya revisi media yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap terakhir peneliti mendapatkan skor rata-rata 4,85. Terdapat peningkatan pesat dalam nilai yang diperoleh. Dalam 20 butir indikator penilaian, terdapat 17 indikator yang mendapatkan skor 5 dan tiga indikator lainnya mendapat 4. Indikator yang mendapatkan skor 4 adalah ketepatan ukuran huruf, pemilihan warna, dan kejelasan warna. Hal ini disebabkan oleh pemilihan ukuran huruf yang berbeda-beda untuk setiap komponen media roda

jelajah Indonesia, sedangkan untuk warna sendiri disebabkan terdapat perbedaan warna dalam bentuk soft dan warna saat sudah dicetak.

Tahapan selanjutnya setelah media tervalidasi adalah uji coba, uji coba dilakukan tiga kali yaitu uji coba lapangan awal, utama, dan operasional. Uji coba lapangan awal dengan subjek 3 siswa mendapatkan skor rata-rata 4,27 dengan kriteria "sangat baik". Uji coba lapangan utama dengan subjek 10 siswa mendapatkan skor rata-rata 4,68 dengan kriteria "sangat baik". Uji coba lapangan operasional dengan subjek 42 siswa mendapatkan skor rata-rata 4,354 dengan kriteria "sangat baik". Dari hasil ini tidak semua hasil ujicoba mengalami peningkatan dikarenakan subjek dari pengambilan uji coba berbeda.

Dari langkah yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasi bahwa media roda jelajah Indonesia layak untuk digunakan dalam pembelajaran IPS materi peninggalan sejarah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran roda jelajah Indonesia yang dikembangkan menggunakan model Borg dan Gall sudah dikatakan layak. Menurut ahli media, media ini termasuk kategori sangat baik dengan skor 4,85. Menurut ahli materi, media ini termasuk kategori sangat baik dengan skor 4,7. Menurut uji coba, media ini termasuk kategori sangat baik. Uji coba lapangan awal dengan skor 4,27. Uji coba lapangan utama dengan skor 4,68. Uji coba lapangan operasional dengan skor 4,354.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang diberikan peneliti

adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, media roda jelajah Indonesia dapat dipergunakan saat pembelajaran IPS selain itu media ini dapat dikembangkan untuk mata pelajaran lainnya dengan pengembangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban.
2. Bagi siswa SD sebagai pengguna, media roda jelajah Indonesia agar dapat memanfaatkan media ini dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, media roda jelajah Indonesia dapat diteliti keefektifannya untuk prestasi belajar siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Susanto. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta:premedamedia Group.
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Rita Eka Izzaty,dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.